

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam bisnis yang berkembang mulai dari bisnis kecil hingga bisnis yang besar. Semakin banyaknya bisnis yang berkembang, dapat menimbulkan persaingan dibidang usaha dagang ataupun usaha jasa untuk menarik perhatian para konsumen dan memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Menurut Johan (2011), bisnis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sumber dayanya dialokasikan untuk suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat dipasarkan kepada konsumen dan mendapatkan laba. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu sistem informasi manajemen yang digunakan untuk setiap aktivitas proses manajemen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi syarat dan tujuan manajemen. Menurut Hansen & Mowen (2009;4) ada tiga tujuan sistem informasi akuntansi manajemen yaitu: (1) menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk perhitungan biaya produk, jasa, atau objek lainya yang dibutuhkan manajemen, (2) menyediakan informasi untuk suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan, (3) menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan - tujuan sistem informasi akuntansi manajemen tersebut merupakan proses manajemen untuk mendeskripsikan fungsi – fungsi yang akan dilaksanakan untuk memberdayakan manajer serta para pekerja. Fungsi-fungsi manajemen menurut Hansen & Mowen (2009;7) terdapat tiga hal, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Di dalam fungsi perencanaan ini diperlukan berbagai penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode-metode agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi Pengendalian

Suatu aktivitas manajerial untuk mengawasi penerapan perencanaan untuk melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Teknik pengendalian ini membutuhkan suatu umpan balik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menilai ulang dan memperbaiki langkah yang dilakukan untuk menerapkan suatu rencana.

3. Pengambilan Keputusan

Fungsi terakhir ini sangat berkaitan erat dengan fungsi pertama dan kedua, yaitu langkah untuk mengambil suatu keputusan akhir. Di dalam suatu perencanaan manajer harus dapat mengambil keputusan dengan jelas dan tepat diantara beberapa pilihan tujuan dan metode agar dapat melaksanakan tujuan yang dipilih.

Menurut Hansen & Mowen (2007) keputusan investasi modal sangat berkaitan dengan investasi aktiva jangka panjang. Secara umum, investasi modal yang baik akan mendapatkan kembali pengeluaran modal awal selama masa hidupnya dan dapat memberikan pengembalian yang wajar atas dasar investasi awal. Dengan demikian, salah satu tugas manajer adalah memutuskan apakah investasi modal akan mendapatkan pengembalian pengeluaran awal dan memberikan pengembalian yang wajar. Dengan adanya penilaian ini seorang manajer dapat memutuskan keterjangkauan proyek independen dan membandingkan dengan proyek yang akan bersaing berdasarkan manfaat ekonomi mereka.

Perolehan aset jangka panjang sering kali melibatkan pengeluaran dana dalam jumlah besar yang sering kali disebut dengan pengeluaran modal (*capital outlay*) (Baldric, *et al.*, 2013). Estimasi arus kas proyek dan penggunaan arus kas untuk menilai kelayakan suatu proyek merupakan langkah penting dalam pembuatan keputusan investasi modal.

Keputusan mengenai investasi penambahan mesin merupakan keputusan yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha dan merupakan keputusan yang berat juga dikarenakan penambahan investasi mesin menyerap sebagian modal yang ditanamkan dan juga mengeluarkan dana yang cukup besar tetapi memiliki dampak dalam jangka yang lama. Dalam penentuan investasi sangat memerlukan suatu analisis dan perhitungan yang matang. Ada beberapa metode

yang dibutuhkan untuk merencanakan dan pengambilan keputusan mengenai investasi mesin di suatu perusahaan. Suatu perusahaan atau industri yang sudah menggunakan metode manajemen yang baik akan melakukan pekerjaan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, misalnya perencanaan bahan baku, perencanaan proses produksi, kapasitas produksi, perencanaan mesin yang digunakan, serta perencanaan biaya yang dibutuhkan.

Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata terbesar di Indonesia yang banyak diminati wisatawan asing maupun lokal untuk berlibur serta menghabiskan beberapa waktu di kota ini. Salah satu bisnis terbesar di Yogyakarta adalah jasa cuci atau *laundry*. Jasa cuci di Yogyakarta semakin banyak berkembang dikarenakan banyak didirikannya penginapan-penginapan di kota ini untuk menampung wisatawan-wisatawan yang ingin berlibur ke kota ini. Disisi lain, pada umumnya wisatawan yang berlibur tidak akan membawa banyak pakaian karena akan memenuhi muatan bagasi dan mereka lebih memilih untuk menggunakan jasa cuci. Beberapa penginapan yang ada di kota Yogyakarta ini tidak memiliki fasilitas jasa cuci, atau jika ada fasilitas tersebut dapat dipastikan memiliki harga yang cukup mahal. Oleh karena itu wisatawan yang berkunjung lebih memilih menggunakan jasa cuci yang berada di sekitaran hotel.

Dalam penelitian ini peneliti memilih King Laundry sebagai objek karena King Laundry merupakan salah satu jasa laundry yang cukup besar dan

berkembang di sekitaran hotel-hotel di Yogyakarta. Pertumbuhan hotel yang semakin banyak membuat banyak wisatawan yang berkunjung dan menggunakan jasa cuci untuk mempersingkat waktu liburan mereka. Semakin banyak pelanggan yang berkunjung akan semakin banyak juga orderan yang masuk. Akan tetapi tidak semua jasa laundry dapat menampung ratusan pelanggan yang berdatangan setiap harinya. Untuk memenuhi banyaknya permintaan pelanggan maka dibutuhkan perencanaan penambahan mesin cuci baru untuk mengetahui seberapa banyak persediaan yang dibutuhkan sehingga pemilik tidak kelebihan atau kekurangan dalam membeli mesin cuci baru. Seperti yang terjadi pada bulan Mei lalu perusahaan mengalami kelebihan orderan dan tidak bisa menampung dikarenakan kurangnya mesin untuk mencuci dan mengeringkan baju tersebut.

Menurut hasil wawancara peneliti, pada bulan Juni kemarin permintaan orderan jasa cuci semakin meningkat dikarenakan musim liburan datang sedangkan pelanggan setia King Laundry tersebut juga tetap banyak menggunakan jasa cuci tersebut. Perusahaan tidak dapat menetapkan jumlah orderan yang optimal dan waktu pekerjaan yang tepat waktu agar tidak terjadi penolakan pelanggan. Rata-rata King Laundry hanya mampu mencuci sebanyak 10 kali dalam satu hari dengan minimal cuci sebanyak 3 kg sedangkan King Laundry hanya memiliki 2 mesin cuci dengan kapasitas 7 kg yang digunakan juga untuk mengeringkan pakaian. Jadi dalam waktu 11 jam kerja King

Laundry membagi waktu untuk mencuci selama kurang lebih 45 menit dan mengeringkan pakaian selama 20 menit untuk satu kali orderan pelanggan yang masuk. Pada libur lebaran kemarin sekitar bulan Mei hingga Juni perusahaan menerima orderan sekitar 65 kg per hari namun King Laundry hanya bisa menerima orderan sebesar 40 sampai 50 kg per hari untuk semua pelanggan, sedangkan pada bulan Juli orderan semakin meningkat sebesar 80 kg per hari dan dengan terpaksa perusahaan harus menolak orderan yang masuk atau jika tidak meminta estimasi waktu yang lebih lama misalnya saja jika seharusnya 3 hari kerja jadi waktu yang dibutuhkan bisa mencapai 5 hingga 7 hari kerja karena perusahaan mendahulukan wisatawan yang ada di hotel sekitar laundry yang memilih paket pengerjaan lebih cepat yaitu 4 jam hingga 1 hari kerja. Tidak hanya itu saja, tetapi sejak bulan Agustus sampai pada awal tahun 2020 orderan yang masuk di King Laundry rata-rata mencapai lebih dari 65 kg per harinya dikarenakan banyak pelanggan yang sudah berlangganan mencuci disana belum lagi ditambah dengan pelanggan hotel yang menginap disekitaran laundry. King Laundry juga menggunakan mesin cuci pribadi untuk membantu memenuhi orderan yang ada. Sudah hampir sekitar 2 bulan King Laundry menggunakan mesin cuci pribadinya. Rumah pemilik King Laundry terletak disebelah tempat laundry tersebut. Apabila mesin cuci tidak dapat menampung semua orderan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena permintaan pelanggan yang cukup besar dan tidak semua dapat terpenuhi dengan tepat waktu. Sebaliknya jika perusahaan

menambah mesin dengan jumlah yang terlalu besar juga dapat memberikan dampak karena dapat menyebabkan kerugian akibat kelebihan membeli mesin cuci yang tidak berguna bagi perusahaan. Dalam hal ini, King Laundry sebagai salah satu perusahaan jasa cuci yang cukup besar perlu menetapkan perencanaan penambahan mesin cuci dan pengering secara tepat agar dapat memaksimalkan laba dan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Data-data jumlah orderan yang diterima dan ditolak atau yang tidak tepat waktu dalam penyelesaiannya oleh King Laundry sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Orderan di King Laundry
Tahun 2019

No	Bulan	Orderan Yang Diterima	Orderan Yang Terpenuhi	Orderan Yang Dibatalkan
1	Mei	775 kg	745 kg	30 kg
2	Juni	825 kg	790 kg	35 kg
3	Juli	880 kg	810 kg	70 kg
4	Agustus	810 kg	775 kg	35 kg
5	September	765 kg	710 kg	55 kg
6	Oktober	750 kg	705 kg	45 kg
7	November	802 kg	768 kg	34 kg
8	Desember	875 kg	840 kg	35 kg
	TOTAL	6.482 kg	6.143 kg	339 kg

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Net Present Value* (NPV), yaitu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kelayakn investasi. Apabila suatu proyek adalah positif, hal itu berarti terjadi

peningkatan pendapatan yang berarti bahwa besarnya nilai positif NPV mengukur terjadinya peningkatan nilai perusahaan yang dihasilkan dari suatu investasi. Dengan menggunakan metode NPV, maka perusahaan dapat mengetahui apakah penambahan mesin cuci sebagai investasi perusahaan dapat menyebabkan kenaikan pendapatan atau mengalami penurunan. Jadi, apabila perusahaan akan menghitung besarnya nilai positif dan ditemukan bahwa nilai NPV lebih dari nol dapat disimpulkan bahwa investasi menguntungkan dan investasi dapat diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin pada King Laundry**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan bertambahnya mesin cuci dan mesin pengering dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan dan mengurangi jumlah penolakan pelanggan di King Laundry ?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terperinci dan terfokus maka batasan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Menambah satu unit mesin cuci dan satu unit mesin pengering.

2. Metode analisis yang digunakan yaitu metode *Net Present Value*, jika perusahaan mengalami kenaikan pendapatan maka investasi berhasil sebaliknya jika perusahaan tidak mengalami kenaikan pendapatan maka bisa dikatakan perusahaan gagal.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah di terapkan sistem analisis investasi di King Laundry dan menjadikan perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memiliki tujuan sebagai bahan evaluasi perusahaan dan pertimbangan untuk menambah investasi untuk pada waktu yang akan datang terutama pada musim-musim liburan yang membutuhkan banyak produksi yang dapat diterima.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Peneliti menggunakan objek jasa laundry yang berada di daerah Jalan KH. Ahmad Dhala sebelah Utara parkir Ngabean dan sebelah Timur Hotel Cavinton.

1.6.2 Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Harga beli mesin cuci dan pengering baru
2. Data orderan masuk 8 bulan terakhir
3. Estimasi pendapatan tambahan
4. Data gaji karyawan
5. Biaya operasional mesin (biaya pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya bahan baku, biaya asuransi)

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pendekatan untuk memperoleh informasi-informasi dan pengamatan secara langsung yang digunakan untuk dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode komunikasi dua belah pihak yang dilakukan dengan responden untuk memperoleh informasi secara detail mengenai objek penelitian yang dilakukan secara langsung atau dapat menggunakan telepon.

1.6.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan melakukan teknik salah satu model diskonto yaitu dengan metode *Net Present Value* atau NPV.

Langkah-langkah penggunaan metode NPV adalah:

- a) Menghitung investasi awal
- b) Melakukan analisis kas masuk
- c) Melakukan analisis kas keluar
- d) Membandingkan nilai kas bersih dengan investasi awal

Kriteria metode NPV yaitu:

- $NPV > 0$, maka investasi menguntungkan dan dapat di terima
- $NPV = 0$, maka investasi dapat diterima atau di tolak
- $NPV < 0$, maka investasi di tolak karena investasi tidak menguntungkan

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengertian analisis kelayakan investasi, jenis-jenis keputusan investasi, metode pengambilan keputusan investasi, proses investasi, biaya modal, perhitungan dan penyesuaian biaya arus kas.

Bab III merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi: sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses pengerjaan pesanan, kegiatan operasional perusahaan.

Bab IV berisi tentang hasil dari analisis data yang diperoleh beserta pembahasan yang terkait dengan penelitian tersebut seperti investasi mesin cuci dan mesin pengering, data mengenai arus kas perusahaan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran yang diberikan peneliti untuk pihak perusahaan yang berguna sebagai proses investasi kedepannya.